

Pembinaan Usaha Kreatif Melalui Pemanfaatan SDM dan SDA dalam Bermu'amalah

Nurhayati Zein¹, Wardani Purnama Sari², Kasmianti³, Irawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ABSTRACT

This dedication is motivated by the lack of guidance from the government and competent people to foster communities living in housing, lack of public / unproductive knowledge in processing natural resources in their area, relatively limited business opportunities, limited knowledge of housewives in utilizing natural resources, and people feel insecure and do not have the funds to do business. Seeing these problems, this dedication aims to empower housewives through the use of HR and SDA in Bermu'amalah. In order to achieve this, the service provider uses the ABCD method which is a community development concept based on local assets found in an area. The results of the service went well and smoothly and the community, especially mothers, young women and children, were enthusiastic and felt helped to get useful knowledge.

Keywords: Coaching, Creative Enterprises, SDM, SDA, Bermu'amalah

Open Access | URL: <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>

² Corresponding Author: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Jl. H.R. Soebrantas KM. 15,5, Pekanbaru, Riau; Email: nurhayati.zein@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kehidupan masyarakat di daerah, selalu ditemukan berbagai macam dan bentuk masalah dalam hal sumber daya manusia yang berhubungan dengan keberadaan manusia itu sendiri. Faustino menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktifitas. Masyarakat yang berada di pedesaan bisa kita jadikan sebagai sumber daya manusia agar menjadi masyarakat yang mampu untuk kreatif dan berinovasi. Masyarakat inilah yang mestinya kita berikan binaan dan bimbingan agar mereka menjadi SDM yang berguna bagi lingkungannya. Kondisi manusia dewasa ini cukup memprihatinkan karena ditemukan sebagian mereka dalam masyarakat tidak memiliki penghasilan yang mencukupi kebutuhan. Hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga dan pendidikan bagi anak-anak mereka untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mengalami putus sekolah disebabkan karena kondisi perekonomian keluarga. Hal ini menyebabkan mereka tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri dan tidak memiliki *life skill*.

Rimbo Panjang adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru. Desa ini menjadi daerah potensial perekonomian sejak beberapa tahun terakhir karena berada di jalur lintas kota dan lintas provinsi menuju ke arah Sumatera Barat dan Sumatera Utara jika menggunakan arah jalan sebelah barat. Beberapa tahun belakangan begitu pesatnya pengembangan daerah Kota Pekanbaru di bagian barat, sehingga ini menjadi daerah tujuan pembangunan perumahan. Terdapat puluhan bahkan ratusan kelompok perumahan sederhana dan sangat sederhana di Desa Rimbo Panjang. Perumahan yang berjajar dengan berbagai macam latar belakang penghuni dapat menimbulkan efek negatif dalam persaingan kehidupan masyarakatnya. Fenomena ini juga menjadi kesempatan positif bagi masyarakat setempat yang aktif dalam melakukan kesibukan produktif karena kebutuhan masyarakat semakin hari semakin meningkat. Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di Desa Rimbo Panjang sangat banyak dan beragam. Di berbagai tempat ditemukan serabut kelapa, tempurung kelapa, tajang kelapa, mayang kelapa, biji-bijian, daun-daunan, batang-batangan, akar-akaran, kayu dalam berbagai bentuk yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan berbagai kerajinan tangan (*handy craft*). Tanaman dan tumbuhan di atas dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sumber penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Puri Fatikha merupakan salah satu perumahan yang berlokasi di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang. Perumahan ini terdiri dari 95 buah rumah sangat sederhana dihuni oleh 36 KK dan sisanya adalah mahasiswa. Mayoritas penghuni perumahan adalah pekerja swasta sedangkan istri mereka adalah ibu rumah tangga. Penghasilan yang mereka dapatkan belumlah memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena semuanya merupakan keluarga produktif, memiliki anak yang sedang membutuhkan dana khusus untuk pendidikan. Pada saat observasi awal diketahui bahwa hanya 19% dari ibu rumah tangga penghuni perumahan yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa 81% dari ibu rumah tangga penghuni perumahan merupakan istri yang memiliki waktu luang di luar tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Menyikapi kondisi ibu-ibu rumah tangga perumahan dan sumber daya alam yang dimiliki serta kebutuhan keluarga, penting untuk dilakukan pembinaan khususnya di

bidang pemanfaatan sumber daya alam yang mudah ditemukan. Bimbingan ini dapat membantu ibu rumah tangga penghuni perumahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan khususnya di bidang mu'amalah, sosial dan ekonomi keluarga. Untuk menindaklanjuti hubungan dan keterkaitan keadaan masyarakat dan kebutuhan serta pentingnya dukungan dari pihak-pihak yang berkompeten, maka pengabdian akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perumahan tersebut.

METODE

Tujuan yang telah dirancang di atas akan tercapai apabila memiliki dan menggunakan metode pelaksanaan kegiatan yang jelas. Dalam rangka untuk pencapaian tersebut maka pengabdian menggunakan metode ABCD (ABCD adalah suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan, sedangkan langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: 1) menghubungi pihak pengurus masyarakat Perumahan Puri Fatikha untuk memperbincangkan rencana pengabdian yang akan dilaksanakan di komplek mereka; 3) mensosialisasikan pentingnya pelaksanaan kegiatan pembinaan SDM dalam memanfaatkan SDA yang ada kepada masyarakat setempat dengan materi: a) berusaha dan bermu'amalah secara Islami; b) menemukan peluang usaha; c) meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga; dan 3) melaksanakan kegiatan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang mudah didapat di daerah setempat menjadi kerajinan tangan yaitu sabut kelapa menjadi vas bunga gantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian

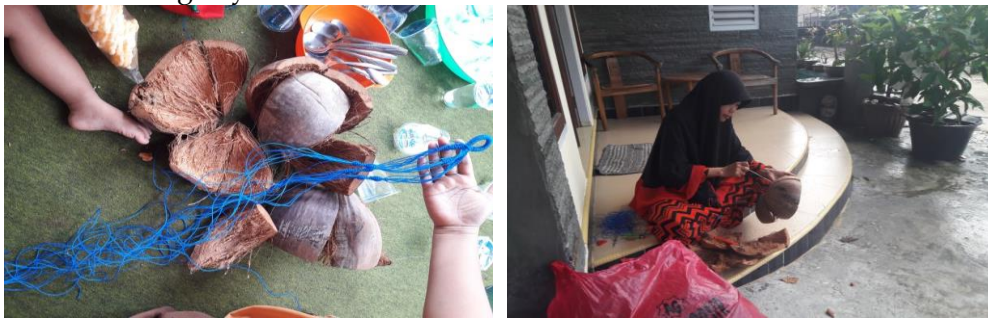
Selanjutnya pelaksanaan pembinaan dihadiri oleh kaum ibu rumah tangga dan remaja putri perumahan, bahkan anak-anakpun tidak mau ketinggalan untuk mengikuti acara tersebut. Sebagaimana yang dituliskan di atas bahwa bahan yang digunakan adalah berdasarkan sumber daya alam berupa sabut kelapa yang tidak difungsikan lagi. Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan maka semua bahan dasar dan pelengkap telah dipersiapkan sebelumnya oleh pengabdian. Proses kegiatan dilaksanakan sesuai dengan metode dan rencana tiap kegiatan yaitu:

Ceramah, pengabdian memberikan materi konsep dasar tentang usaha kreatif dan inovatif dari sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan, khususnya sabut kelapa. Bahan utama yang baik adalah sabut kelapa tua yang sudah kering. Gantungan vas bunga gantung akan kuat apabila menggunakan tali plastik yang kuat dan tahan air. Tanaman yang bagus ditanam pada vas gantung adalah tumbuhan yang menjalar, maka dianjurkan untuk menanam TOGA atau tanaman obat keluarga seperti sirih hijau, sirih merah dan merica/lada hitam.



Gambar 1. Proses Pembersihan dan Pengisian Botol dengan Sabut Kepala

Demonstrasi: pengabdian menyajikan tata cara memilih, mengolah dan merangkai sabut kelapa yang tersedia menjadi vas bunga gantung. Beberapa bahan utama diperlihatkan dan dijelaskan sesuai fungsinya.



Gambar 2. Merangkai Vas Bunga

Praktek dan latihan: pengabdian membina, melatih peserta untuk membuat serta menghasilkan produk vas bunga yang berdaya guna.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Vas Bunga

Memberikan arahan dan konsep strategis tentang wirausaha. Pengabdian menjelaskan pentingnya remaja putri dan ibu-ibu untuk memiliki skill serta berkreasi dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka. Masyarakat setempat bisa berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang mereka temukan dan bisa dikreasikan menjadi berbagai bentuk model hiasan dan kerajinan. Apabila masyarakat sudah inovatif dalam mengkreasikan kerajinan tangan, maka mereka bisa mendapatkan peluang wirausaha karena daerah mereka berada pada daerah potensi perkembangan kota dan ekonomi.



Gambar 3. Kebersamaan dengan Peserta

Evaluasi kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini ditemukan beberapa faktor pendorong yang membuat pengabdian menjadi bersemangat: 1) perangkat dan pengurus perumahan menerima dan menindaklanjuti proses pelaksanaan kegiatan dengan baik; 2) kaum ibu, remaja putri serta anak-anak antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembinaan; 3) masyarakat mudah mendapatkan bahan baku kerajinan yaitu sabut kelapa yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan vas bunga gantung; dan 4) lokasi perumahan terletak di daerah strategis dan memudahkan untuk membuka usaha rumahan. Selain ditemukan faktor yang mendukung pelaksanaan pengabdian juga ditemukan kendala yang bisa menghambat kelancarannya yaitu: 1) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terprogram secara berkelanjutan oleh pihak Universitas dan LPPM sehingga pemantauan terhadap hasil tidak maksimal; 2) pencairan dana pengabdian kepada masyarakat yang tidak terprogram menyulitkan pengabdian untuk melaksanakan kegiatan; 3) waktu pelaksanaan yang tidak terprogram tidak bisa dimanfaatkan maksimal karena proses pembinaan mestinya dilaksanakan berulang; dan 3) semua ketidakpastian program dari pihak terkait menjadikan pengabdian tidak maksimal dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pembinaan Usaha Kreatif bagi ibu rumah tangga Perumnas Puri Fatikha Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kampar (Pemanfaatan SDM dan SDA dalam Bermu’amalah)” yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat khususnya kaum ibu, remaja putri serta anak-anak antusias dan merasa terbantu untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Pengabdian memiliki beberapa rekomendasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat demi kemajuan pihak-pihak yang berhubungan dengan proses pelaksanaannya: 1) masyarakat melanjutkan usaha pembuatan kerajinan tangan yang telah dibina; 2) pemerintah dan pihak yang berkompeten agar bisa memprogram pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan; dan 3) pihak LPPM UIN Suska Riau dapat merancang secara baik program-program yang akan dilaksanakan oleh dosen serta mempermudah dan mempermudah proses perizinan, keuangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pengabdian.

REFERENSI

- Hasibuan. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan. (1999). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- M. Quraish Shihab. (2008). *M. Quraish Shihab Menjawab*. Jakarta: Lentera Hati.
- Muh. Yunus. (2008). *Islam & Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Satori Djam'an. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Materi Perkuliahan*. Bandung: PPS UPI.
- Syaikh Ahmad Jad. (2008). *Fiqh Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Tim Penyusun LPM. (2013). *Pedoman Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat*. Pekanbaru: Suska Press.
- Ibnu Rusyd. (2007). *Bidayatul Mujtahid (terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Amani.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Nurhayati Zein, Wardani Purnama Sari, Kasmianti, Irawati

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru